

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Secara umum implementasi manajemen kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat dilakukan dengan mengikuti fungsi dan prinsip manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum menjadi kunci dalam pengelolaan berbagai sumber daya yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum di madrasah. Sumber daya pendukung pelaksanaan kurikulum ini dapat didayagunakan dengan optimal jika kepala madrasah memiliki visi yang jelas dan gaya kepemimpinan yang tegas. Kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas dan kepemimpinan yang tegas, sumber daya guru dan tenaga pendidik yang cukup, serta sumber pendanaan yang relatif stabil menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat.

Secara khusus, beberapa simpulan terhadap implementasi manajemen kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat adalah sebagai berikut.

- 1) Perencanaan Kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat dibagi kedalam dua konteks, yaitu konteks manajerial dan akademik. Pada konteks manajerial, perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat bersama para guru dan tenaga kependidikan mengenai program kerja yang akan dilakukan selama satu semester ke depan. Program kerja yang disusun mengacu kepada rumusan visi, misi, dan tujuan madrasah dan rencana pengembangan kurikulum yang ada. Pada konteks akademik, perencanaan kurikulum 2013 dilakukan melalui analisis struktur kurikulum, analisis kebutuhan guru, menyusun jadwal mengajar, dan pembekalan guru untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pengorganisasian Kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat dilakukan melalui dua konteks, yaitu konteks manajerial dan akademik. Pada konteks manajerial, pengorganisasian dilakukan melalui kegiatan rapat atau *briefing* yang rutin dilakukan agar komunikasi tetap terjaga, pendistribusian tugas kepada guru dan tenaga kependidikan yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki,

membangun budaya serta iklim madrasah dengan banyak memberikan dorongan positif dan memberlakukan pembiasaan untuk membantu pengembangan diri guru. Pada konteks akademik, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan mengikuti peraturan dan kebijakan nasional penggunaan Kurikulum 2013.

- 3) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah Kurikulum 2013 dari Kemenag dan Kemendikbud, kegiatan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui pemberian kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang menunjang peningkatan pelaksanaan kualitas pembelajaran.
- 4) Evaluasi Kurikulum 2013 di MAN Bandung Barat dilaksanakan melalui dua kegiatan. Pertama, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, dan guru-guru senior yang kompeten untuk membantu melaksanakan supervisi. Kedua, kegiatan monitoring kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (analisis nilai hasil belajar), output siswa/lulusan yang diterima di perguruan tinggi, dan kegiatan kesiswaan.

5.2. Implikasi

Mengacu pada hasil dan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, apabila implementasi manajemen Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan menimbulkan beberapa implikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Madrasah atau sekolah. Apabila implementasi manajemen Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan dengan baik, maka madrasah akan kesulitan dalam mencapai tujuan kurikulum secara khusus, dan tujuan pendidikan secara umum. Sulitnya mencapai tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan secara umum berdampak pada lemahnya program-program kerja yang dicanangkan madrasah, output atau lulusan yang dihasilkan tidak memiliki kompetensi dan kemampuan sesuai standar, iklim dan budaya madrasah tidak kondusif, semangat kerja guru dan tenaga kependidikan menjadi stagnan, dan bahkan berdampak terhadap menurunnya pamor madrasah di masyarakat. Kurikulum

sebagai ruhnya pendidikan tidak bisa diperlakukan dan dikelola dengan seadanya, tetapi harus diperlakukan dan dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Ketika kurikulum nya saja tidak dikelola dengan baik, maka pengelolaan komponen pendidikan yang lainnya pun tidak akan optimal.

- 2) Peserta didik, Pihak yang paling merasakan dampak ketika implementasi manajemen kurikulum tidak dilaksanakan dengan baik adalah peserta didik. Implementasi kurikulum yang tidak dikelola dengan baik, akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang akan diterima peserta didik di sekolah. Dan kualitas pendidikan ini berdampak terhadap penguasaan pengetahuan dan kompetensi peserta didik di masa yang akan datang, Sedangkan penguasaan pengetahuan dan kompetensi peserta didik itu merupakan modal dasar peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masyarakat kelak. Dampak-dampak yang akan terjadi ini memang tidak langsung dirasakan oleh peserta didik, tapi mereka akan merasakannya beberapa tahun ke depan saat mereka sudah lulus dan menjalani kehidupan bermasyarakat.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

5.3.1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pimpinan organisasi diharapkan terus menerus memperbaharui wawasan, pengetahuan, dan kompetensinya terutama terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *instructional leader*. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai kompetensi manajerial perlu lebih ditingkatkan kembali.

5.3.2. Guru

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum diharapkan mengubah pola pikirnya menjadi pola pikir seorang pembelajar. Memiliki pola pikir sebagai seorang pembelajar akan sangat membantu mengembangkan kapasitas dan kompetensi diri, termasuk membantu peningkatan kualitas layanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Memiliki pola pikir seorang pembelajar dapat dilakukan dengan seringnya mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru seperti MGMP, seminar, *workshop*, forum guru pembelajar, dan lain sebagainya.

5.3.3. Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat

Kementerian agama sebagai pemangku kebijakan diharapkan dapat menyelenggarakan diklat kepemimpinan pembelajaran dan manajerial bagi kepala madrasah secara berkesinambungan. Pengetahuan dan wawasan mengenai kepemimpinan pembelajaran dan manajerial sangat mutlak diperlukan bagi kepala madrasah agar dapat mengelola sumber daya-sumber yang dimiliki untuk mengoptimalkan pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum. Selain itu, kementerian agama juga diharapkan dapat memberikan diklat motivasi dan pengembangan diri bagi para guru agar dapat memiliki pola pikir seorang pembelajar yang memang sangat diperlukan dalam menghadapi tuntutan kompetensi di abad 21 ini.

5.3.4. Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum, diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memperdalam lagi kajian keilmuan manajemen kurikulum dengan teori-teori yang lebih *update*. Karena keluasannya, ada banyak komponen yang dapat diteliti dalam kajian keilmuan manajemen kurikulum, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat lebih memfokuskan kajian penelitian kepada satu atau dua komponen utama yang dirasa sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan kajian lebih dalam dan lebih spesifik mengenai komponen-komponen yang ada sehingga pengambilan simpulan yang diperoleh dapat dilakukan dengan lebih tepat.